

Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penerapan *Cooperative Learning* di Kelas II SDN Inpres Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai

Nani Atul Mar'ah

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Inpres Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui penerapan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) di kelas II SD Inpres Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Inpres Sidoharjo yang berjumlah 22 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi dan evaluasi, sedangkan desain pelaksanaan penelitian, yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jenis data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini, yaitu data kualitatif diperoleh melalui observasi dan data kuantitatif diperoleh melalui teknik evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan setiap siklus. Dari hasil pra tindakan diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 22,72% serta nilai rata-rata sebesar 50,6. Persentase rata-rata pada pra tindakan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Kemudian pada siklus I diketahui bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 8 orang dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 36,36% serta persentase nilai rata-rata 63,3. Adapun kelemahan pada siklus I terdapat pada kedua pihak, yaitu dari pihak guru kurang memberikan apersepsi dengan baik, kurangnya kemampuan guru memberikan contoh membaca nyaring, merefleksi proses pembelajaran serta menyajikan materi pembelajaran. Dari pihak siswa, kurangnya perhatian pada saat pembelajaran sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi yang diberikan, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi penyebab serta kelemahan yang terjadi pada siklus I, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan menfokuskan dan melihat apa saja yang perlu dilakukan untuk kegiatan membaca nyaring. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh daya serap klasikal 80% dan ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 86,3% serta persentase nilai rata-rata sebesar 79,82%. Dari hasil tersebut menunjukkan telah mencapai indikator kinerja yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, sehingga penelitian hanya sampai pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif (Cooperatif Learning) dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II SD Inpres Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai.

Kata kunci: Kemampuan, Membaca Nyaring, *Cooperative Learning*

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the ability to read aloud through the implementation of cooperative learning (cooperative learning) in class II Elementary Instruction Sidoharjo Banggai District of Moilong. Research subjects in this study were students of class II Elementary Instruction Sidoharjo totaling 22 people. This research is a classroom action research consisted of two cycles of this study was planned four stages, namely 1) planning, 2) implementation, 3) observation, 4) reflection. Data collection techniques used were observation sheets teachers and students as well as student achievement test. Thoroughness of the initial test results of only 5 students from the 22 students who otherwise thoroughly studied by the percentage of the average value of grade 50.56% with 22.7% completeness classical learning and a classical absorption 50.56%. Improved learning outcomes of the first cycle of 22 students only 9 students who otherwise thoroughly studied by the percentage of the average value of 63.35% with 59.09% mastery learning classical and classical absorption 65.35%. In the second cycle has increased from 22 students gained 19 students declared complete by the percentage of the average value of 79.82% with 86.36% mastery learning classical and classical absorption by 79.82%. The conclusion of this research is the application of cooperative learning model (cooperative learning) can improve the ability to read aloud in class II Elementary Instruction Sidoharjo Banggai District of Moilong.

Keywords: Ability, Reading Loud, *Cooperative Learning*

I. PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Manfaat membaca selain memperoleh hiburan seseorang juga akan terbuka cakrawala pandangan dan

pemikirannya seseorang. Di sekolah pembelajaran bahasa Indonesia memang memiliki peranan yang sangat penting dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Seperti yang dikemukakan Akhadijah dalam Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (2001:57), bahwa pembelajaran membaca, guru dapat berbuat banyak dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan dan pariwisata. Selain itu, melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik. Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membacatahap awal, salah satunya adalah membaca nyaring. Dengan membaca nyaring siswa akan mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana.

Berhubungan tingkat kemampuan membaca, hal ini terjadi juga pada siswa kelas II SD Inpres Sidoharjo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa dalam pembelajaran membaca nyaring siswa kelas II SD Inpres Sidoharjo belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 65 dan indikator keberhasilan 70% jumlah siswa mencapai KKM. Pada Kompetensi Dasar 3.1 membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat, nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 57,50. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari 22 siswa kelas II SD Inpres Sidoharjo.

Salah satu metode yang dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca nyaring yaitu dengan melalui pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Slavin dalam (Wina Sanjaya, 2010:241), pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Kebanyakan melibatkan siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4

(empat) siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring melalui penerapan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) di kelas II SD Inpres Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai.

Pengertian Kemampuan Membaca Nyaring

Menurut Darmiyati Zuhdi dan Budiasih (2001: 57), kemampuan membaca yang diperoleh pada saat memulai belajar membaca akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca nyaring benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca nyaring di kelas II merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut Rukayah (2004: 14) anak atau siswa dikatakan berkemampuan membaca nyaring jika dia dapat membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar, serta lancar dalam membaca haruslah memperhatikan tanda baca yang ada pada kalimat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring adalah kesanggupan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar serta memperhatikan tanda baca sehingga pembaca memahami makna kalimat yang dibacanya.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning)

Istilah kooperatif dalam bahasa Indonesia dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Kooperatif merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok. Putra, (2002:23) bahwa “kooperatif dapat meningkatkan cara kerja siswa menuju lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial”. Kadir, (2000:26) bahwa kooperatif merupakan suatu proses penciptaan lingkungan pembelajaran kelas yang

memungkinkan siswa-siswa dapat bekerjasama dalam kelompok kecil yang heterogen mengerjakan tugas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IISD Inpres Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai yang terdaftar tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 22 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, 2007:14). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Basuki, (1996 : 104), penelitian tindakan kelas yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tahapan siklus dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (*Ibid* : 105), pelaksanaan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) menyusun rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) melakukan observasi, (4) melakukan refleksi. Adapun langkah-langkah kerja selama penelitian sebagai berikut.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang hasil observasi aktifitas guru/peneliti dan aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan *Cooperative Learning* dan data kuantitatif yaitu data yang di peroleh dari hasil tes hasil setiap siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes. Adapun observasi yang diadakan adalah sebagai berikut 1) Observasi ditunjukkan kepada siswa dan guru digunakan untuk mengamati proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode rangkai suku kata

pada siklus I dan siklus II, 2) Tes ditujukan pada siswa digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan melalui ceramah maupun dengan penerapan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau kualitatif (Arikunto, 2002-32). Sedangkan menurut Agung, (2004-62) analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendiskripsikan data dalam bentuk narasi, dan tabel serta menyimpulkan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan hasil analisis dilakukan refleksi, yaitu renungan, atau mengingat kembali apa yang sudah berhasil dikerjakan, mengapa berhasil. Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran siswa, observasi dan catatan selama proses tindakan, dianalisa secara bersamaan yaitu, (1) Reduksi data, (2). Penyajian data, (3) Penyimpulan data.

Adaptasi dari penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Badawi, 2005 : 64). Kriteria ketuntasan minimal kelas 1 pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Sidoharjo adalah 65 atau ≥ 65 . Maka standar ketuntasan individu dan standar ketuntasan klasikal diuraikan sebagai berikut.

Hal yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila indikator kuantitatifnya menunjukkan daya serap klasikal 70% serta ketuntasan belajar klasikal 80% dan hasil observasi guru dan siswa berada dalam kategori baik ($70\% < NR \leq 100\%$).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Tes awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa membaca nyaring. Tes awal dilaksanakan pada hari Jumat 17 Januari 2014. Dari data di atas dapat dilihat, bahwa hanya ada 7 orang siswa dari 22 siswa yang dikategorikan tuntas. Nilai rata-rata yang dicapai dari 22 siswa adalah 50,6% hanya ada 1 siswa yang mendapat nilai 87, 4 siswa mendapat nilai 75 dan 2 siswa mendapat

nilai 68,75 serta yang lainnya yang berjumlah 15 siswa mendapat nilai masih dibawah standar ketuntasan.

Berdasarkan hasilpratindekan, menunjukan jelas jika kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Ipres Sidoharjo masih sangat rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan pemahaman siswa tentang materi membaca nyaring secara umum masih dikategorikan sangat rendah dan terlihat pada setiap hasil persentase yang diperoleh masing-masing aspek yang sangat rendah, hasil perolehan membaca nyaring dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 31,81% dan daya serap klasikal hanya mencapai 50% dengan rata-rata 50,56%. Untuk itu, peneliti merasa bahwa perlu melakukan perbaikan tindakan pembelajaran selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

TindakanSiklus I

Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan secara kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

Hal-hal diobservasi oleh kepala sekolah atau supervisor adalah tentang kegiatan guru dalam mengimpelemntasikan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Data tentang keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I diketahui bahwa pemberian apersepsi : cukup dengan skor (2), memberimotivasi : baik dengan skor(3), menyediakan media pembelajaran : kurang dengan skor(1) , penampilan guru :baik dengan skor(3), menyampaikan tujuan pembelajaran : sangat baik dengan skor (4). Kesesuaian materi dengan metode yang digunakan :baik (3), keterampilan menjelaskan : baikdenganskor(3), teknikbertanya : cukup dengan skor (2), penggunaan media belajar : kurangdenganskor(1), penggunaan waktu : sangat baik dengan skor (4), membuat kesimpulan materi pembelajaran : sangat baik dengan skor

(4), memberi tes evaluasi : baik dengan skor (3) dan memberi pekerjaan rumah : kurang dengan skor (1).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tindakan peneliti hanya sebesar 65,38% dan dikategorikan menurut observer cukup. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di observasi oleh teman sejawat, hal-hal yang diobservasikan adalah kegiatan keterlibatan siswa dalam tahap pra pembelajaran, kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Data tentang keberhasilan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh data sebagai berikut : antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar : kurang dengan skor(1), perhatian siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode : kurang dengan skor (1), intensitas pertanyaan siswa kepada guru : cukup dengan skor (2), kemampuan dalam menyelesaikan soal yang diberikan : cukup dengan skor (2), usaha saling membantu teman dalam memahami materi yang diberikan : kurang dengan skor (1) serta usaha mendengarkan dan mengemukakan pendapat : kurang dengan skor (1). Dari hasil observasi aktivitas siswa diatas, terlihat perolehan nilai rata-rata belum memenuhi standar ketuntasan. Pelaksanaan penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan, antara lain antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih belum ada respon, perhatian siswa masih berkurang, siswa juga masih merasa segan bertanya pada guru, siswa tidak berani mengeluarkan pendapatnya masing-masing mengenai pelaksanaan pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), peneliti memberikan tes akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca nyaring sebagai akhir dari proses pembelajaran. Hasil perolehan kemampuan membaca nyaring dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Tes Membaca Nyaring Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai Membaca/Skor				Skor perolehan	Nilai perolehan	Keterangan	
		Pelafalan	Intonasi	Keberanian	Kelancaran			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aan Abdul R.	4	3	3	3	13	81,25	√	
2	Awal H.	2	2	4	4	12	75	√	
3	Risa	3	3	3	3	12	75	√	
4	Guntoro	2	4	3	2	11	68,75	√	
5	Denu Setiawan	3	3	3	3	12	75	√	
6	Riri Dwiyanti	2	2	3	4	11	68,75	√	
7	Eni	3	4	3	2	12	75	√	
8	Piah	3	2	3	2	10	62,5		√
9	Irfan	3	2	2	4	11	68,75	√	
10	Ramadhan	3	3	3	3	12	75	√	
11	Zulkifli	3	4	3	3	13	81,25	√	
12	Dian	2	3	1	3	9	56,25		√
13	Ayu Sari	3	3	3	3	12	75	√	
14	Mayang	2	2	2	4	10	62,5		√
15	Guntur	3	1	1	2	7	43,75		√
16	Sarah	3	2	2	3	10	62,5		√
17	Arif Sarif	2	2	3	3	10	62,5		√
18	Norma	3	2	3	2	10	62,5		√
19	Sandi	2	2	2	2	8	50		√
20	Maryani	3	3	3	3	12	75	√	
21	Farida	2	3	2	3	10	62,5		√
22	Imam	3	3	2	2	10	62,5		√
Skor Perolehan Seluruh Siswa						223			
Skor Maksimal Tes						352			
Persentase Rata-rata						63,35%			

Dari data di atas dapat dilihat, bahwa hanya ada 12 orang siswa dari 22 siswa yang dikategorikan tuntas. Dengan daya serap klasikal yang dicapai dalam kemampuan membaca nyaring siswa diperoleh sebesar 63,35% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 54,5% serta persentase rata-rata 63,4%.

Hasil analisis dan refleksi yang dilakukan secara kolaboratif antara supervisor, teman sejawat, dan peneliti menunjukkan bahwa ketertarikan siswa kelas II dalam belajar membaca nyaring dengan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) mengalami peningkatan, pada kondisi awal 50,56% menjadi 63,35% pada siklus I berarti naik 12,79%. Hasil belajar ini tentang membaca nyaring secara klasikal belum memuaskan, indikator keberhasilan penelitian ini hasil belajar diharapkan mencapai KKM 65 dan jumlah siswa tuntas mencapai 70%. Hasil yang dicapai rata-rata kelas baik, telah mencapai 70.00, namun jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 63,4%.

Tindakan Siklus II

Observasi atau pengamatan dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan supervisor dan teman sejawat dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan secara kolaboratif pula agar mendapatkan data yang lebih lengkap.

Hal-hal diobservasi oleh kepala sekolah atau supervisor adalah tentang kegiatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) pada saat pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Data tentang keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I diketahui bahwa pemberian apersepsi: sangat baik dengan skor (4), memberi motivasi: baik dengan skor (3), menyediakan media pembelajaran: cukup dengan skor (2), penampilan guru: sangat baik dengan skor (4), menyampaikan tujuan pembelajaran : sangat baik dengan skor (4). Kesesuaian materi dengan metode yang digunakan : sangat baik (4), keterampilan menjelaskan : sangat baik dengan skor (4), teknik bertanya : sangat baik dengan skor (4), penggunaan media belajar : baik dengan skor (3), penggunaan waktu : sangat baik dengan skor (4), membuat kesimpulan materi pembelajaran : sangat baik dengan skor (4), memberitesevaluasi : baik dengan skor (3) dan memberipekerjaan rumah :

cukup dengan skor (2). Hasil observasi kegiatan guru di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan diperoleh sebesar 86,53% dan dikategorikan sangat baik.

Data tentang keberhasilan siswa atau aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I diperoleh data sebagai berikut: antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar: baik dengan skor (3), perhatian siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode: kurang dengan skor (3), intensitas pertanyaan siswa kepada guru: baik dengan skor (3), kemampuan dalam menyelesaikan soal yang diberikan: baik dengan skor (3), usaha saling membantu teman dalam memahami materi yang diberikan: baik dengan skor (3) serta usaha mendengarkan dan mengemukakan pendapat: baik dengan skor (3). Dari perolehan hasil observasi kegiatan siswa di atas, dapat dilihat bahwa perolehan tingkat keberhasilan sebesar 75%. Dari 6 indikator, masing-masing perolehan poin 3 atau dikategorikan baik.

Setelah peneliti melakukan pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), peneliti memberikan tes akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca nyaring sebagai akhir dari proses pembelajaran. Hasil perolehan kemampuan membaca nyaring dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Tes Membaca Nyaring Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai				Skor Perolehan	Nilai	Keterangan	
		Pelafalan	Intonasi	Vokal	Kelancaran			T	T.T
1	Aan Abdul R.	4	3	2	4	13	81,25	√	
2	Awal H.	3	4	4	4	15	93,75	√	
3	Risa	2	4	3	3	13	81,25	√	
4	Guntoro	3	3	3	3	13	81,25	√	
5	Denu Setiawan	3	4	4	4	15	93,75	√	
6	Riri Dwiyantri	3	4	4	2	13	81,25	√	
7	Eni	3	3	3	4	13	81,25	√	
8	Piah	3	2	2	2	9	56,25		√
9	Irfan	3	3	4	4	14	87,5	√	
10	Ramadhan	3	3	3	3	13	81,25	√	
11	Zulkifli	3	3	3	4	13	81,25	√	
12	Dian	2	3	3	2	11	68,75	√	
13	Ayu Sari	3	3	4	4	14	87,5	√	
14	Mayang	4	3	3	4	14	87,5	√	
15	Guntur	3	2	2	2	9	56,25	√	√
16	Sarah	3	4	4	4	15	93,75	√	
17	Arif Sarif	4	3	3	3	13	81,25	√	
18	Norma	3	3	3	3	12	75	√	
19	Sandi	2	2	3	2	9	56,25		√
20	Maryani	4	4	3	4	15	93,75	√	
21	Farida	2	3	3	3	11	68,75	√	
22	Imam	4	4	2	4	14	87,5	√	
Skor Perolehan Seluruh Siswa						281			
Skor Maksimal Tes						352			
Persentase Rata-rata						79,82%			

Dari data diatas dapat dilihat, bahwa jumlah peserta dari 22 siswa hanya ada 19 siswa yang tuntas belajar dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,3% dan daya serap klasikal sebesar 80% serta persentase rata-rata 79,82%.

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca nyaring mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil observasi

aktivitas guru diperoleh tingkat keberhasilan sebesar 86,53%, sedang observasi aktivitas siswa diperoleh tingkat keberhasilan sebesar 75%. Pada pemberian tes akhir siklus kemampuan siswa membaca nyaring diperoleh 19 siswa yang tuntas belajar dengan perolehan ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,3% dan daya serap klasikal sebesar 80% serta persentase nilai rata-rata sebesar 79,82%.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sebelum peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), terlebih dahulu peneliti melakukan pra tindakan, yaitu memberikan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai tingkat kemampuan siswa membaca nyaring. Hasil pra tindakan ini kemudian dijadikan sebagai pembandingan dengan hasil perolehan sesudah menerapkan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Berdasarkan hasil pra tindakan yang diikuti oleh 22 orang siswa, hanya diperoleh 5 siswa yang tuntas belajar dengan perolehan nilai sudah memenuhi standar ketuntasan belajar. Persentase nilai rata-rata sebesar 50,7% dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 22,7%. Dari hasil pra tindakan, maka dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mampu membaca nyaring dengan baik. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa perlu dilanjutkan pada tindakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I, hasil observasi terhadap guru menurut penilaian observer diperoleh tingkat keberhasilan sebesar 65,38 dan kategori penilaiancukup. Sedang hasil observasi Aktivitas siswa diperoleh tingkat keberhasilan sebesar 33,3% dengan kategori penilaian kurang. Dari hasil tes pelaksanaan tindakan siklus I dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan 4 aspek penilaian, yaitu pelafalan, intonasi, vokal dan kelancaran, diperoleh 9 orang siswa dari 22 siswa yang tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar klasikal

sebesar 50,1 % dan daya serap klasikal hanya mencapai 63,35% serta persentase rata-rata sebesar 63,4%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dari hasil refleksi, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab-penyebab utama kemampuan membaca nyaring pada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain, 1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) masih rendah, 2) siswa masih kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, 3) guru kurang banyak dalam memberikan contoh membaca nyaring, sehingga beberapa siswa masih kurang lancar dalam membaca, 4) antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih belum ada respon, perhatian siswa masih berkurang, dan 4) siswa tidak berani mengeluarkan pendapatnya masing-masing mengenai pelaksanaan pembelajaran. Sehingga peneliti melanjutkan pada tindakan selanjutnya.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, dimana hasil observasi guru dan siswa serta hasil tes akhir siklus sangat meningkat. Pada hasil observasi Aktivitas guru diperoleh tingkat keberhasilan sebesar 86,53% dengan kategori baik. Besar peningkatan hasil observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 21,15% dan hasil observasi Aktivitas siswa diperoleh sebesar 75% dengan besar peningkatan 41,7% dan berada pada kategori baik. Sedangkan untuk hasil tes membaca nyaring yang diikuti oleh 22 orang siswa, hanya ada 19 siswa yang dinyatakan tuntas dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,3% dengan daya serap klasikal sebesar 80% serta persentase rata-rata 79,82.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II maupun hasil observasi Aktivitas guru dan Aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring melalui *Cooperative Learning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Inpres Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pelaksanaan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas II SD Inpres Sidoharjo Kecamatan Moilong Kabupaten Banggai.
2. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh daya serap klasikal sebesar 63,3% dan ketuntasan klasikal sebesar 50,1% serta persentase nilai rata-rata 63,4%
3. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh daya serap klasikal 80% dan ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 86,3% serta persentase nilai rata-rata sebesar 79,82%.

Saran

Saran terhadap pihak yang terkait umumnya para calon guru maupun pihak lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah maupun orang tua sehingga dapat memberikan tingkat pemahaman terhadap para siswa yang masih belum mampu membaca serta menulis dengan baik dan mungkin hal ini baiknya perlu diterapkan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badawi. (2005). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basuki. (1996). *Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmiyati dan Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media.
- Wardhani. IGAK. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.